

JKEP

Vol 6, No 1 (2021)

ISSN: 2338-9095 (Print)

ISSN: 2338-9109 (online)

Gambaran Perilaku *Bullying* Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : *Literature Review*

Indah Pratiwi¹, Herlina², Gamyatri Utami³ ^{1,2,3}

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

email: pratiwiindah.ind@gmail.com

Artikel history

Dikirim, Sept 10th, 2020

Ditinjau, May 25th, 2021

Diterima, May 27th, 2021

ABSTRACT

Verbal bullying is a common bullying and it can be a trigger for other bullying. Study aims of study to determine the description of verbal bullying behavior in elementary school students. Design of this study used a literature review. There are some tools used to find related articles such as google scholar, PubMed, Plos One, and science direct with the keywords verbal bullying and elementary school students in 2016-2020 period. The research was conducted in 6 different countries such as Australia, Philippines, Brazil, Indonesia, Turkey and Spain. Majority of respondents who took part in the study were female (51%), grade 3 (31.5%) with age range of 8-9 years (25%). The results of the description of the prevalence of verbal bullying showed that there were more victims of verbal bullying (95.1%) with female students as victims (55.9%). A common form of verbal bullying is insulting or humiliating (30.7%). The assumption they bully is because of the physical appearance/smell of their friends (49.9%). The impacts that occurs on students as victims of verbal bullying: decrease in learning achievement (40%); poor mental health (40%). Verbal bullying can impacts school-age children to experience decreased learning achievement and poor mental health.

Keywords: *bullying; elementary school student; verbal bullying*

ABSTRAK

Bullying verbal merupakan perilaku yang mudah dilakukan dan bisa menjadi pemicu perilaku bullying lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku bullying verbal pada siswa sekolah dasar. Desain penelitian menggunakan literature review. Pencarian artikel menggunakan google scholar, PubMed, Plos One, dan science direct dengan kata kunci bullying verbal dan siswa sekolah dasar dalam periode tahun 2016-2020. 8 artikel penelitian yang direview berasal dari 6 negara yaitu Australia, Filipina, Brazil, Indonesia, Turki, dan Spanyol. Hasil dari total responden yang mengikuti penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan (51%), kelas 3 (31,5%) dan dengan rentang usia 8-9 tahun (25%). Hasil gambaran prevalensi bullying verbal didapatkan bahwa lebih banyak jumlah korban bullying verbal (95,1%) dengan siswa perempuan sebagai korban (55,9%). Bentuk bullying verbal yang umum yaitu menghina atau penghinaan (30,7%). Alasan mereka melakukan bullying karena bentuk fisik/bau dari temannya (49,9%). Dampak siswa yang mengalami bullying verbal: penurunan prestasi

belajar (40%); kesehatan mental yang buruk (40%). *Bullying* verbal dapat mengakibatkan anak usia sekolah mengalami penurunan prestasi belajar dan buruknya kesehatan mental.

Kata kunci: *bullying* verbal; perilaku; siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Masa usia sekolah, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan, timbul rasa bersaing, senang berteman dengan sebaya, berperan dalam kegiatan kelompok, menyelesaikan masalah secara mandiri dan mendapatkan rasa penghargaan atas pencapaiannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pengakuan serta penghargaan dari keluarga dan teman sebaya menjadi dorongan dalam memperoleh rasa pencapaian. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan anak usia sekolah yaitu industri *versus* inferioritas (Hockenberry, Wilson & Rogers, 2017).

Ketika anak tidak mampu menyelesaikan tugas atau menyelesaikan masalah yang dimiliki serta tidak bisa mencapai tujuan yang diinginkan seperti menjadi juara kelas, membuat anak merasa rendah diri. Perasaan rendah diri mengakibatkan anak menunjukkan perilaku maladaptif seperti menarik diri, mudah tersinggung, tidak percaya diri bahkan melakukan tindakan agresif seperti *bullying* (Yusuf & Sugandhi, 2013; Rosdahl & Kowalski, 2014).

Bullying merupakan perilaku ofensif yang terjadi pada anak usia sekolah yang dilakukan secara sengaja menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan, sehingga membuat orang merasa frustrasi, trauma, dan tidak berdaya. Perilaku ini diulang secara langsung atau tidak langsung oleh individu atau kelompok dalam kurun waktu tertentu (Control Disease Center, 2014; Endriani 2018). Faktor penyebab terjadinya *bullying* pada anak antara lain karena perbedaan kelas, jenis kelamin, iklim sekolah, dendam/iri hati, peranan kelompok/teman sebaya, serta pengetahuan juga berpengaruh dalam munculnya perilaku ini (Usman, 2013; Handalan, 2019).

Data dari UNICEF (2015) 40% anak mengalami perundungan di sekolah, 32% mengalami kekerasan fisik, dan sisanya 72% anak dan remaja menjadi saksi kekerasan. Hasil riset *LSM Plan International* dan *International Center for Research on Women/ICRW* (2015) menunjukkan bahwa Asia, kejadian *bullying* di kalangan siswa sekolah mencapai angka 70% dan riset tersebut juga menunjukkan bahwa 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di

sekolah. Menurut data KPAI (2019), terdapat beberapa kasus *bullying* yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Dari Januari 2019 hingga April 2019, sebagian besar kasus terjadi di jenjang pendidikan dasar/ sederajat yaitu sebanyak 25 kasus atau hingga 67%, SLTP/ sederajat sebanyak 5 kasus, 6 kasus pada SLTA/ sederajat, dan 1 kasus pada Perguruan Tinggi (PT).

Penelitian yang dilakukan oleh Devita (2019), sebanyak 53% anak sekolah dan remaja di Pekanbaru pernah mengalami kejadian *bullying* dengan perlakuan *bullying* fisik sebanyak 52,8%, *bullying* verbal 51,8%, dan mengalami *bullying* psikologis/ mental 62,3%. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2012) dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa mayoritas tindakan *bullying* yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu *bullying* verbal sebanyak 87% seperti mengejek nama teman, mengejek nama orang tua, menghina dan menjelekkkan bentuk tubuh teman serta melakukan *bullying* fisik sebanyak 74% seperti memukul, meludah, menendang temannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwari (2018) tindakan *bullying* verbal sering terjadi

dikalangan siswa yakni sebanyak 98% dan *bullying* fisik sebanyak 50%.

Bullying verbal merupakan *bullying* yang disampaikan secara verbal dapat berbentuk perkataan yang mencela, menyoraki, penghinaan, julukan nama, menebar gosip/fitnah, kritikan yang menjatuhkan, ajakan dan ungkapan yang mengarah ke pelecehan seksual, dan sebagainya (Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008). Efek dari perilaku *bullying* dapat menyebabkan perkembangan anak secara psikologis, emosional maupun sosial, hal ini bisa menjadi masalah di masa depan dan menyakiti anak-anak lain (Sucipto, 2016; Sufriani & Sari, 2017).

Tujuan *literature review* ini untuk mengetahui dan mengevaluasi gambaran perilaku *bullying* verbal pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber yang dapat meningkatkan wawasan dan informasi tenaga kesehatan, tenaga pendidik, keluarga dan peneliti lain perihal gambaran perilaku *bullying* verbal pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengumpulkan,

mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi artikel yang berkaitan dengan gambaran perilaku *bullying* verbal siswa sekolah dasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan di jurnal *online* nasional maupun internasional. Peneliti menggunakan Google Cendekia, *Science Direct*, *Plos One* dan *PubMed* untuk mencari jurnal yang relevan. Pencarian artikel memakai *keyword* atau kata kunci yaitu “*bullying* verbal” dan “siswa sekolah dasar” untuk bahasa Indonesia, “*verbal bullying*”, “*elementary school student*”, atau “*primary school student*” untuk bahasa Inggris. Artikel-artikel yang didapat selama periode pencarian dipilih sesuai kriteria inklusi.

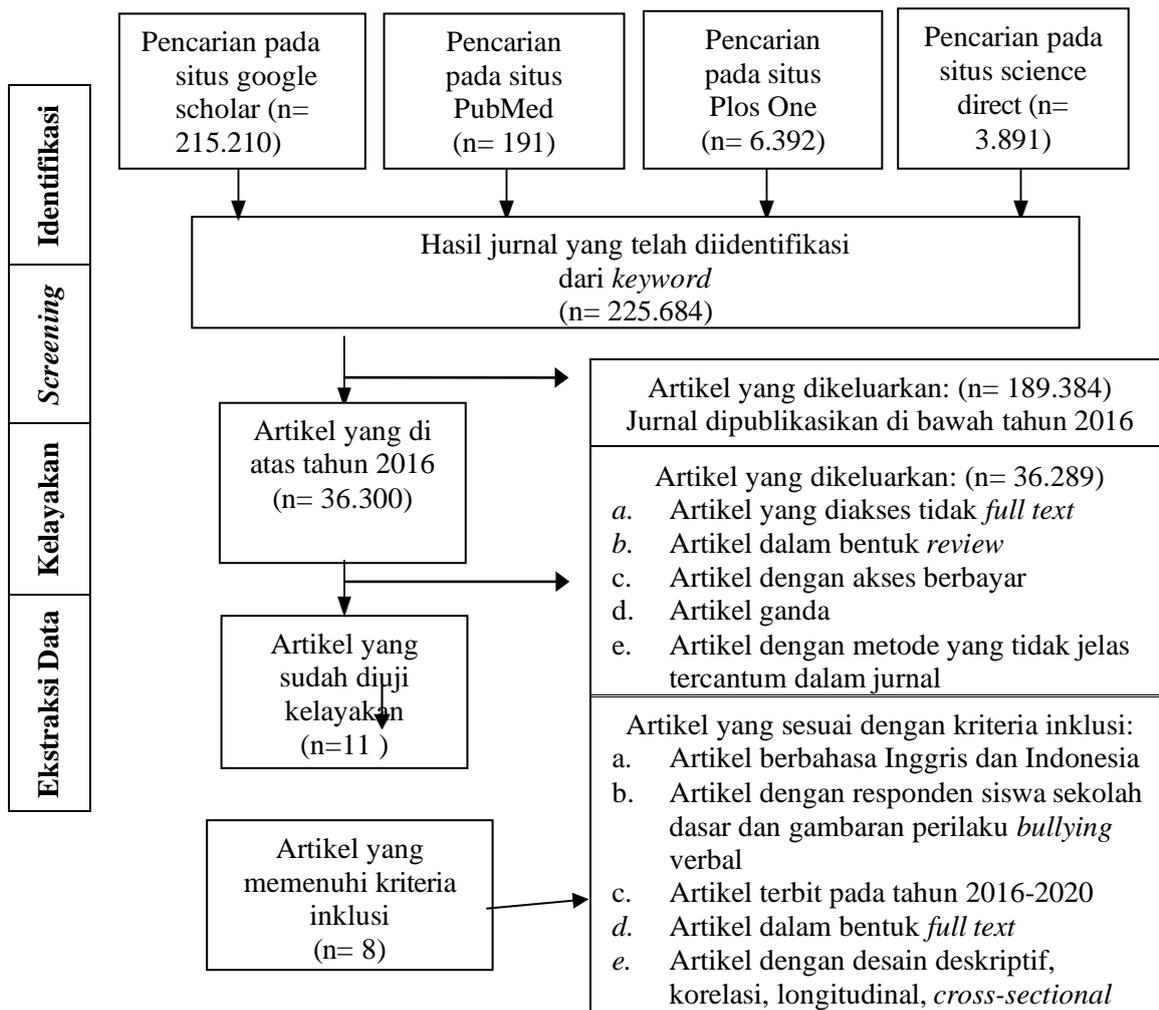
Proses pengambilan sumber data dilakukan dengan menyaring artikel penelitian yang ditemukan berdasarkan kata kunci, lalu dilakukan *screening* dan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan penulis, yaitu: Tahun sumber artikel yang diambil mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2020 sesuai dengan

keyword penulisan keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan; Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan situs *online database* seperti *Google Scholar*, *Pubmed*, *Plos One*, dan *Science Direct*; Memasukkan kata kunci sesuai topik *literature review* kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelusuran berdasarkan *advance search*; Melakukan pencarian artikel yang *full text*; Melakukan penilaian terhadap artikel dari abstrak sesuai dengan tujuan *literature review* ini.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu: Artikel yang berkaitan dengan perilaku *bullying* verbal pada siswa sekolah dasar; Artikel berbahasa Indonesia dan Inggris; Artikel dalam bentuk original dan *full text*; Artikel dapat diperoleh tanpa dibayar; Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, korelasi, *cross sectional*, longitudinal, dan studi kohort.

Proses telaah artikel dalam *literature review* ini dilakukan sesuai dengan Skema 1

Skema 1. Tahap sistematis literature review



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap 8 artikel penelitian yang layak dianalisis ini dituangkan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar artikel yang direview

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil / Temuan
1	When Kids Hurt Other Kids: Bullying in Philippine Schools (Sanapo, M.S., 2017)	Untuk mengetahui prevalensi jenis-jenis <i>bullying</i> dari Korban dan pelaku <i>bullying</i> pada siswa kelas 6 di Filipina	<p>Desain: Deskriptif survei</p> <p>Tempat: Western Visayas, Filipina</p> <p>Instrumen: Kuesioner <i>Olweus</i> yang dimodifikasi menggunakan bahasa Filipina</p> <p>Sampel Penelitian: 340 siswa kelas 6 dari 5 sekolah berbeda di Western Visayas, Filipina dengan metode <i>cluster sampling</i></p>	<p>Dari keempat jenis tipe <i>bullying</i> didapatkan hasil bahwa <i>bullying</i> verbal yang paling banyak dilakukan oleh pelaku <i>bullying</i> yaitu sebanyak 60,5% (n=49) dan dari hasil penelitian didapatkan verbal <i>bullying</i> juga merupakan jenis yang paling banyak dialami oleh korban <i>bullying</i> yaitu sebanyak 61,5% (n=85). Prevalensi yang paling banyak melakukan <i>bullying</i> verbal adalah siswa laki-laki (63,5%) dari total 184 responden laki-laki dibandingkan siswa perempuan (55,2%) dari total 156 responden perempuan dan prevalensi korban yang mengalami verbal <i>bullying</i> setara antara laki-laki (61,90% dari total responden laki-laki) dan perempuan (61,11% dari total responden perempuan).</p>

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil / Temuan
2.	Prevalence of Bullying and Cyberbullying in the Last Stage of Primary Education in the Basque Country (Machimbarrena, J.M., & Garaigordobil, M., 2018)	Untuk mengetahui prevalensi <i>bullying</i> dan <i>cyberbullying</i> pada siswa kelas 5 dan 6	<p>Desain: Deskriptif <i>comparative</i> metode <i>cross-sectional design</i></p> <p>Tempat: Basque Country, Spanyol</p> <p>Instrumen: Kuesioner “<i>Cyberbullying: Screening Of Peer-Harassment</i>”</p> <p>Sampel Penelitian: 1.993 siswa kelas 5 dan 6 (usia 9-13 tahun) dari 25 sekolah dasar di Basque Country, Spanyol dengan metode <i>random sampling</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>bullying</i> verbal menjadi bentuk <i>bullying</i> yang paling sering terjadi baik dari pihak korban maupun pelaku. Penelitian mengelompokkan data berdasarkan pelaku dan korban dari perilaku <i>bullying</i> . Prevalensi korban yang mengalami <i>bullying</i> verbal sebanyak 36,6% (n=730) sedangkan prevalensi pelaku yang melakukan <i>bullying</i> verbal sebanyak 23,9% (n=476).
3.	Bullying, Mental Health and Friendship in Australian Primary School Children (Bayer, J.K., Mundy, L., Stokes, I., Heraps, S., Allen, N., & Patton, G., 2018)	Untuk mengetahui prevalensi <i>bullying</i> yang sering terjadi dan hubungannya dengan kesehatan mental; untuk mengetahui apakah peran sahabat bisa menjadi	<p>Desain: Studi longitudinal/ Childhood to Adolescence Transition Study (CATS)</p> <p>Tempat: Melbourne, Australia</p> <p>Instrumen: Kuesioner <i>Gatehouse Bullying Scale (GBS)</i></p> <p>Sampel</p>	Hasil penelitian dari 1221 responden didapatkan 277 anak (22,7%) mengalami <i>bullying</i> verbal dan 169 anak (13,8%) <i>bullying</i> fisik. Selebihnya 90 anak (7,4%) mengalami keduanya yaitu gabungan dari <i>bullying</i> verbal dan fisik. Apabila dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, dari 277 responden yang mengalami <i>bullying</i> verbal didapatkan sebanyak 142 anak (51,3%) merupakan siswa perempuan sedangkan pada siswa laki-laki didapatkan hasil 135 anak (48,7%). Hasil penelitian ini

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil / Temuan
		pelindung dari kesehatan mental korban <i>bullying</i>	Penelitian: 1221 anak usia 8-9 tahun kelas 3 dari 43 sekolah dasar di Melbourne, Australia dengan metode <i>stratified random sampling</i>	dapat disimpulkan bahwa <i>bullying</i> verbal banyak terjadi pada siswa perempuan meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan.
4.	Peer Victimisation and Academic Performance in Primary School Children (Mundy, L.K., Canterford, L., Kosola, S., Degenhardt, L., Allen, N.B., & Patton, G.C., 2017)	Untuk melihat hubungan antara <i>bullying</i> kelompok (<i>peer victimisation</i>) dengan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar	Desain: Studi Kohort/Childhood to Adolescence Transition Study (CATS) Tempat: Melbourne, Australia Instrumen: Kuesioner <i>Gatehouse bullying scale</i> dan NAPLAN Sampel Penelitian: 965 anak dengan usia 8-9 tahun kelas 3 dari sekolah dari 43 sekolah dasar di Melbourne, Australia dengan metode <i>stratified random sampling</i>	Penelitian menunjukkan 154 anak (16%) mengalami <i>bullying</i> verbal dan menjadikan jenis <i>bullying</i> ini sebagai tindakan yang paling banyak terjadi. Hasil penelitian menunjukkan dari responden laki-laki didapatkan sebanyak 65 anak (42,2%) yang mengalami <i>bullying</i> verbal sedangkan pada responden perempuan didapatkan sebanyak 89 anak (57,8%) yang mengalami <i>bullying</i> verbal. Pada siswa perempuan, <i>bullying</i> verbal berhubungan dengan buruknya prestasi akademik dalam menulis dan tata bahasa/tanda baca. Pada siswa laki-laki, <i>bullying</i> verbal tidak ada hubungannya dengan buruknya prestasi akademik.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil / Temuan
5.	Bullying in the Countryside: Prevalence, Factors, and Coping Mechanism (Wong, J.P., & Wong, A.M., 2017)	Untuk mengetahui jenis <i>bullying</i> yang sering dilakukan oleh siswa sekolah dasar; untuk mengetahui aspek apa saja yang berhubungan dengan tindakan <i>bullying</i> di sekolah umum negeri di Distrik Romblon, Filipina	Desain: Deskriptif survei Tempat: Distrik Romblon, Filipina Instrumen: Kuesioner dan wawancara terstruktur Sampel Penelitian: 187 siswa kelas 6 dari 2 sekolah di Distrik Romblon, Filipina dengan metode <i>total sampling</i> atau <i>sampling jenuh</i>	Hasil penelitian ditemukan bahwa <i>bullying</i> verbal menjadi jenis <i>bullying</i> yang paling sering terjadi pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 158 dari 187 anak (84,50%) mengalami <i>bullying</i> verbal dalam bentuk dihina/penghinaan, 138 dari 187 anak (73,80%) mendapat perlakuan berupa makian/kata-kata kasar, 117 dari 187 anak (65,57%) diejek oleh temannya, 113 dari 187 anak (60,42%) <i>bully</i> dengan diolok-olok namanya, dan 53 dari 138 anak (28,24%) mendapat perlakuan dalam bentuk kecaman/celaan.
6.	The Relationship between Types of Bullying experien ced by Primary School Students and Their Anxiety, State- Trait, Self- Esteem and Certain Socio- Demographic Characteristic (Demirbag, B.C., Cicek, Z., Yigitbas, C., Ozkan, C.G.,	Untuk mengetahui hubungan antara bentuk <i>bullying</i> terhadap kecemasan (ansietas), sifat, harga diri (<i>self-esteem</i>), & karakteristik sosio-demografis pada siswa sekolah dasar yang mengalami <i>bullying</i>	Desain: <i>Cross-sectional</i> Tempat: Turki Instrumen: Kuesioner <i>Violence and Brute Force</i> Sampel Penelitian: 595 siswa sekolah dasar kelas 4-6 (9-13 tahun) di Turki dengan metode <i>simple</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 590 siswa yang mengalami <i>bullying</i> verbal, mereka melaporkan paling banyak mengalami tindakan <i>bullying</i> dalam bentuk candaan (14,1%), diikuti celaan atau ungkapan kebencian sebanyak 12%, bentuk menghina/hinaan sebanyak 10,5%, selebihnya dalam bentuk mengejek, mengolok-olok nama, dan menggunjing. Data dari penelitian juga memperlihatkan bahwa <i>bullying</i> verbal menjadi perilaku <i>bullying</i> yang lebih sering terjadi pada siswa.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil / Temuan
	& Dincer, A., 2017)		<i>random sampling</i>	
7.	Korelasi Tindakan <i>Bullying</i> dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 27 Pauh Desa Tahun Pelajaran 2018/2019 (Wedyawaty, N., & Makin, T.D.I.R., 2019)	Untuk mengetahui hubungan antara tindakan <i>bullying</i> dengan hasil belajar siswa a kelas tinggi di SDN 27 Pauh Desa tahun pelajaran 2018/2019	Desain: Deskriptif korelasional Tempat: Indonesia Instrumen: Kuesioner dan dokumen nilai raport siswa Sampel Penelitian: 45 siswa kelas 4-6 di SDN 27 Pauh Desa dengan metode sampling jenuh	Hasil dari penelitian menunjukkan <i>bullying</i> verbal menjadi tipe <i>bullying</i> yang paling sering dialami oleh siswa dengan persentase <i>bullying</i> verbal sebanyak 41,26% di kelas IV, 42,12% di kelas V, dan 37,84% di kelas VI. Perilaku <i>bullying</i> mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar pada siswa kelas V ($p=0,001 < \alpha=0,05$) dan VI ($p=0,033 < \alpha=0,05$) sedangkan pada kelas IV tidak ada hubungan perilaku <i>bullying</i> dengan hasil belajar ($p=0,462 > \alpha=0,05$).
8.	Untreated Dental Caries is Associated with reports of verbal bullying in children 8-10 years old (Barasoul, J.C., et al.2017)	Untuk mengetahui hubungan antara <i>bullying</i> verbal pada anak yang mengalami karies gigi yang tidak diobati (masalah pada gigi)	Desain : Deskriptif korelasional Tempat : Santa Carina, Brazil Instrumen : Kuisisioner <i>Child Perception 8-10</i> (CPQ 8-10) dan data klinis yang dikumpulkan oleh 4 pemeriksa	Didapatkan hasil 429 (27%) anak melaporkan telah menjadi korban <i>bullying</i> verbal terkait dengan kondisi karies gigi yang tidak diobati dibanding mereka yang kesehatan giginya terjaga. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa <i>bullying</i> verbal ini lebih sering terjadi pada anak perempuan (28,8%) dengan usia prevalensi tertinggi yaitu usia 8 tahun (29,1%).

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil / Temuan
			menggunakan indeks DMFT dan PUFA untuk karies gigi	
			Sampel Penelitian 1.589 anak usia 8-10 tahun dari sekolah dasar umum di Kota Florianopolis, Brazil dengan metode <i>stratified cluster sampling</i>	

Literature review yang dilakukan pada 8 artikel penelitian didapatkan hasil bahwa setiap artikel menggunakan metode penelitian, teknik *sampling*, dan instrumen penelitian yang berbeda-beda. Mayoritas artikel penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif survei dan deskriptif korelasional. Deskriptif survei merupakan penelitian yang bersifat observasional dengan tujuan untuk melihat gambaran suatu keadaan secara objektif dalam satu waktu, sedangkan deskriptif korelasional melihat gambaran serta hubungan antara variabel yang dinilai secara simultan dalam satu kali

waktu (Notoatmodjo, 2018).

Teknik *sampling* mayoritas menggunakan teknik *total sampling* dan *stratified random sampling*. 2 artikel penelitian menggunakan *total sampling* yaitu penelitian Wong & Wong (2017) dan Wedyawati & Makin (2019). *Total sampling* adalah pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2018). 2 artikel penelitian lainnya menggunakan *stratified random sampling* yaitu penelitian Mundy et al (2017) dan Bayer et al (2018). *Stratified random sampling* merupakan metode

pengambilan sampel yang menitikberatkan pada tingkat keseluruhan sampel (Sugiyono, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan pada 8 artikel penelitian yang di *review* juga berbeda-beda, kecuali 2 artikel oleh Mundy et al. (2017) dan Bayer et al. (2018) yang menggunakan kuesioner *gatehouse bullying scale*. Kuesioner ini reliabel untuk mengukur perilaku *bullying* di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Mundy et al (2017) ingin melihat hubungan pengalaman bullying yang dialami seseorang dengan prestasi akademik yang buruk sehingga Mundy et al (2017) juga menggunakan *National Assessment Programme-Literacy*

and Numeracy/NAPLAN dalam mengumpulkan data kemampuan akademik siswa. NAPLAN menilai prestasi akademik pada lima domain, yaitu membaca, menulis, berhitung, mengeja, dan tata bahasa/tanda baca. Kuesioner Olweus yang telah diadaptasi kedalam bahasa Filipina digunakan oleh Sanapo (2017) dalam menilai perilaku *bullying*. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian pertanyaan mengenai perilaku agresif dari pelaku, jenis perilaku *bullying* yang sering dilakukan, siapa yang selalu menjadi korban, dan

mengidentifikasi perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban.

Machimbarrena & Garaigordobil (2018) menggunakan kuesioner *cyberbullying: screening of peer-harassment*. Kuesioner yang digunakan sudah baku yang mampu mengevaluasi *bullying* langsung dan *cyberbullying*. Wong & Wong (2017) menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur dalam pengumpulan data yang disusun berdasarkan pernyataan masalah dan studi terkait. Bagian pertama dari kuesioner tersebut membahas pengalaman *bullying* yang dialami oleh siswa baik secara verbal atau fisik. Bagian kedua membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Bagian ketiga tentang mekanisme koping dari siswa yang mengalami *bullying*. Bagian keempat mengenai program yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi *bullying*.

Demirbag et al (2017) menggunakan kuesioner *violence and brute force* yang terdiri dari pertanyaan mengenai jenis perilaku *bullying* yang dilakukan seperti *bullying* fisik, verbal, emosional, atau psikososial, tempat terjadinya *bullying*, kepada siapa meminta bantuan setelah

mengalami *bullying*, serta respon terhadap kejadian *bullying*. Barasuol et al (2017) menggunakan kuesioner *Child Perception 8-10* (CPQ 8-10) digunakan untuk mengukur kualitas hidup anak terkait kesehatan rongga mulut pada usia 8-10 tahun. Wedyawati & Makin (2019) menggunakan raport siswa sebagai instrumen untuk melihat hasil belajar siswa sedangkan Barasuol et al (2017) menggunakan data klinis yang dikumpulkan oleh 4 pemeriksa terkalibrasi menggunakan indeks DMFT dan PUFA untuk melihat hubungan *bullying* verbal terhadap anak yang mengalami karies gigi yang tidak ditangani.

Literature review yang dilakukan pada 8 artikel penelitian, hanya 7 artikel yang menjelaskan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Dari total 6.935 responden, sebanyak 3.545 berjenis kelamin perempuan dan 3.203 lainnya adalah laki-laki. Hasil ini menunjukkan bahwa anak perempuan lebih mungkin mengalami *bullying* verbal karena jenis kelamin dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sifat, kepribadian, dan emosi. Dalam masyarakat, anak perempuan perlu bersikap feminim,

sehingga mereka lebih cenderung ramah dan lemah lembut, karenanya terbentuk kepribadian perempuan menjadi pemalu. Lingkungan masyarakat juga menuntut anak laki-laki untuk tidak lemah dan lebih aktif, yang nantinya akan membuat anak laki-laki terlihat lebih berani dan percaya diri (Friedman, 2010).

Literature review yang dilakukan pada 8 artikel penelitian, diketahui bahwa ada 5 artikel menjelaskan jumlah responden berdasarkan distribusi usia dan tingkatan kelas dengan hasil mayoritas responden berada di kelas 3 (31,5%) dengan rentang usia 8-9 (25%). Anak yang berada di kelas rendah dan usia muda lebih sering mengalami *bullying* karena banyak memiliki harga diri rendah (Demirbag et al, 2017). Hal ini sesuai dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah yang mulai mengembangkan potensi, memperoleh kompetensi serta mengembangkan keterampilan mereka, sehingga ketika memperoleh kegagalan mereka lebih sering merasa rendah diri dan menjadi tidak percaya diri (Potter & Perry, 2010).

Hasil dari *literature review* didapatkan bahwa jumlah korban *bullying* verbal (95,1%) lebih banyak dibandingkan

pelaku. Hasil *review* juga menunjukkan korban *bullying* verbal banyak dialami oleh siswa perempuan (55,9%). Hal ini dikarenakan siswa laki-laki lebih cenderung merespon tindakan *bullying* dengan melawan sebagai bentuk pembelaan (Demirbag et al, 2017).

Hasil *literature review* dari 3 artikel didapatkan informasi bahwa *bullying* verbal umum dilakukan dalam bentuk menghina atau penghinaan (30,7%). Mereka menjadikan nama atau membuat julukan, bahkan menjadikan fisik atau kekurangan dari korban sebagai bahan untuk menghina dan mengolok-olok korbannya. Bentuk lainnya yang juga dilakukan adalah mengejek, menggoda, dan memaki korbannya (Demirbag et al., 2017; Sanapo, 2017; Wong & Wong, 2017). Berbagai macam alasan mereka ungkapkan sebagai alasan melakukan *bullying* verbal.

Hasil *literature review* menunjukkan bahwa alasan paling umum mereka melakukan *bullying* karena tidak menyukai bentuk fisik/bau dari temannya (49,9%). Perilaku *bullying* yang dilakukan bisa berawal dari kondisi atau sesuatu yang berbeda secara fisik atau sifat (kepribadian) dari kebanyakan anak

pada umumnya baik secara positif maupun negatif, seperti kulit gelap, mata sipit, berkacamata tebal, rambut keriting, terlalu tinggi atau terlalu besar, bahkan terlalu rajin atau terlalu pintar bisa menjadi alasan pencetus terjadinya *bullying* (Hertinjung & Karyani, 2015).

Hasil *literature review* dari 3 artikel menjelaskan dampak dari *bullying* verbal, siswa yang mengalami *bullying* verbal mayoritas mengalami penurunan prestasi belajar (40%) dan kesehatan mental yang buruk (40%). Hasil penelitian Mundy et al (2017) dan Wedyawati dan Makin (2019) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami *bullying* verbal mengalami rendahnya skor NAPLAN dan adanya hubungan tindakan *bullying* dengan hasil belajar. Penanganan perilaku *bullying* penting untuk dilakukan karena anak yang mengalami *bullying* memiliki resiko lebih tinggi mengalami penurunan prestasi akademik (Kowalski & Limber, 2013). Dampak lainnya yaitu buruknya kesehatan mental dari anak-anak yang mengalami *bullying* dalam menunjukkan emosi dan perilaku sehingga menyebabkan mereka sulit untuk memiliki teman. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Albuhairan, F, Abou Abbas, O, El Sayed, D, Badri, M, Alshahri, S, & De Vries, N. (2017) bahwa tindakan *bullying* menyebabkan seseorang mengalami masalah kesehatan mental dan prestasi akademik yang buruk.

Korban *bullying* juga dijauhi oleh teman yang bukan bagian dari pelaku *bullying*. Hal ini dilakukan karena mereka takut menjadi sasaran *bullying* berikutnya. Tidak memiliki teman tentunya berpotensi memperburuk dampak dari *bullying* dan memiliki sekelompok teman lebih berpotensi melindungi kesehatan mental mereka (Wong & Wong, 2017; Bayer et al., 2018). Hal ini tentu tidak akan memutus rantai siklus *bullying* dan menjadi alasan dari munculnya perilaku *bullying* lainnya.

SIMPULAN

Bullying verbal menjadi tindakan *bullying* yang banyak dilakukan siswa sekolah dasar. Siswa perempuan menjadi korban terbanyak (55,9%). *Bullying* verbal umum dilakukan dalam bentuk menghina atau penghinaan (30,7%) dengan alasan bahwa mereka tidak menyukai bentuk fisik/bau dari temannya (49,9%). Siswa yang mengalami *bullying* verbal mengalami

penurunan prestasi belajar dan kesehatan mental yang buruk. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai pemberian intervensi dan program yang tepat guna mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* ini pada siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam kelancaran dan kesuksesan untuk penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Albuhairan, F., Abou Abbas, O., El Sayed, D., Badri, M., Alshahri, S., & De Vries, N. (2017). *The relationship of bullying and physical violence to mental health and academic performance: A cross-sectional study among adolescents in Kingdom of Saudi Arabia*. *International journal of pediatrics and adolescent medicine*, 4(2), 61-65. Diakses pada tanggal 17 Juni 2020 di <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2016.12.005>
- Anwari, M. (2018). *Gambaran perilaku bullying siswa di sekolah dasar negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020 di <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84886>

- Barasuol, J. C., et al. (2017). *Untreated Dental Caries Is Associated With Reports Of Verbal Bullying In Children 8-10 Years Old*. *Caries Research*, 51, 482-488. Diakses pada tanggal 07 Juni 2020 dari <https://doi.org/10.1159/000479043>
- Bayer, J. K., Mundy, L., Stokes, I., Hearps, S., Allen, N., & Patton, G. (2018). *Bullying, Mental Health And Friendship In Australia Primary School Children*. *Child and Adolescent Mental Health*, 23(4), 334-340. Diakses pada tanggal 05 Juni 2020 dari <https://doi.org/10.1111/camh.12261>
- Control Disease Center : National Center for Injury Prevention and Control. (2014). *Bullying suicide*. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020 dari <http://www.cdc.gov/violenceprevention/pdf/bullying-suicide-translation-finala.pdf>
- Demirbag, B. C., Cicek, Z., Yigitbas, C., Ozkan, C. G., & Dincer, A. (2017). *The Relationship Between Types Of Bullying Experienced By Primary School Student And Their Anxiety, State- Trait, Self-Esteem, And Certain Socio- Demographic Characteristics*. *Social and Behavioral Sciences*, 237, 398-404. Diakses pada tanggal 06 Juni 2020 dari <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.077>
- Devita, Y. (2019). *The Effect Of Health Education On Bullying Knowledge Among Primary School Student*. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2), 28-34. Diakses pada tanggal 11 Januari 2020 dari <http://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JPK/article/view/161>
- Endriani, A., & Juliani. (2018). *Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Pringgabaya*. *Jurnal Visionary*, 5(1). Diakses pada tanggal 07 Januari 2020 dari <http://139.59.120.216/index.php/visionary/article/download/1213/1014>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, & Praktik* (5th ed). Jakarta: EGC
- Handalan, M. A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Mekanisme Koping Terhadap Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah*. Skripsi tidak dipublikasikan
- Hertinjung, W. S., & Karyani, U. (2015). *Profil Pelaku dan Korban Bullying Di Sekolah Dasar*. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 dari <http://103.97.100.145/index.php/psn12012010/article/view/1535>

- Hockenberry, M., Rodgers, C., & Wilson, D. (2017). *Wong's Essential of Pediatric Nursing*. Ed. 7. Elsevier Health Sciences
- ICRW. (2015). *Are School Safe And Gender Equal Spaces?*. Diakses pada tanggal 07 Januari 2020 dari <https://www.icrw.org/publications/are-schools-safe-and-gender-equal-spaces/>
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2013). *Psychological, Physical, and Academic Correlates Of Cyberbullying And Traditional Bullying*. *Journal of adolescent health*, 53(1), S13-S20. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 di <https://doi.org/10.1016/j.jadohealt.2012.09.018>
- KPAI. (2019). *KPAI: 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi Di Jenjang SD*. Diakses pada tanggal 10 September 2019 dari <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>
- Latifah, F. (2012). *Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Di Bogor*. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313561S43718Hubungan%20karakteristik.pdf>
- Machimbarrena, J. M., & Garaigordobil, M. (2018). *Prevalence of bullying and cyberbullying in the last stage of primary education in the Basque Country*. *The Spanish Journal of Psychology*, 21, 48. Diakses pada tanggal 05 Juni 2020 dari <https://doi.org/10.1017/sjp.2018.41>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mundy, L. K., Canterford, L., Kosola, S., Degenhardt, L., Allen, N. B., & Patton, G. C. (2017). *Peer Victimization and Academic Performance In Primary School Children*. *Academic Pediatrics*, 17(8), 830-836. Diakses pada tanggal 06 Juni 2020 dari <https://doi.org/10.1016/j.acap.2017.06.012>
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2014). *Buku ajar keperawatan dasar Ed 10 Volume 1*. Jakarta: EGC
- Sanapo, M. S. (2017). *When Kids Hurt Other Kids: Bullying In Philippine Schools*. *Psychology*, 8, 2469-2484. Diakses pada tanggal 5 Juni 2020 dari <https://doi.org/10.4236/psych.2017.814156>
- Sucipto, S. (2016). *Bullying dan Upaya Meminimalisaskannya*. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal bimbingan dan konseling*, 1(1)

- Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*. *Idea Nursing Journal*, 8(3). Diakses pada tanggal 11 Maret 2020 dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/IJ/article/view/9678/7951>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UNICEF. (2015). *Annual Results Report 2015*. Diakses pada tanggal 07 Januari 2020 dari https://www.unicef.org/publicpartnerships/files/2015ARR_ChildProtection.pdf
- Usman, I. (2013). *Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA Di Kota Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Gorontalo. Diakses pada tanggal 07 Januari 2020 dari https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/51278834/jurnal_1.pdf
- Wedyawati, N., & Makin, T. D. I. R. (2019). *Korelasi Tindakan Bullying dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 27 Pauh Desa Tahun Pelajaran 2018/2019*. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 29-44. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020 dari <https://doi.org/10.31932/ve.v10i1.357>
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Di Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT Raja Grafindo Persad